

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persoalan pendidikan bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, dan media elektronik. Selain di media massa, tokoh masyarakat, para ahli, para pengamat pendidikan, dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan budaya bangsa di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kejahatan, perusakan, perkelahian massa, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan di berbagai kesempatan. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat.¹

Penelitian berjudul “*How Islamic are Islamic Countries,*” yang dilakukan oleh **Scherazade S. Rehman** dan **Hossein Askari**; membuktikan bahwa Selandia Baru adalah negara yang paling islami di antara 208 negara yang diteliti. Memang agama mengajarkan semua pemeluknya berkarakter baik, namun tidak semua masyarakat yang tampak agamis itu mesti berkarakter baik.

¹ Mansuri Ramli, *Peng.Pend. Budaya dan Karakter Bangsa*, (Ka.Balitbang Puskur), jakarta 2010

Komarudin Hidayat Kompas, 5 Nop 2012. Penelitian Rehman dan Askari tersebut dikatakan Indonesia, Pakistan, Afghanistan, Mesir, Arab Saudi adalah negara-negara yang agamis, namun banyak fenomena di negara-negara tersebut yang tidak berkarakter Islami. Namun di Selandia Baru, Jepang, Mexico, Kanada, Singapur banyak fenomena karakter masyarakatnya yang justru lebih Islami.²

Limas Sutanto, (*Kompas, 5 Nop 2012*) seorang psikiater di Malang menulis artikel “*Sosok Mutakhir Manusia Indonesia,*” tajuk tulisannya memuat fakta-fakta yang sebelumnya dimuat harian yang sama: Januari—september 2012 di wilayah Polda Metro Jaya terjadi 53 pembunuhan, 1.455 penganiayaan berat, 663 pencurian dengan kekerasan, 5.211 pencurian dengan pemberatan. Padahal katanya Indonesia ini bangsa yang dikenal ramah, santun, gotong royong menjunjung adat ketimuran..? dimana itu semua sekarang ini..? Mengapa nilai-nilai karakter baik itu tiba-tiba berubah dan berbalik 180 derajat?³

Bangsa Indonesia merupakan salah satu pengaruh kekuasaan suatu negara atas bangsa lain yang bukan hanya pada aspek ekonomi, intelektual, sosial, budaya dan sains teknologi. Hal ini akan menumbuhkan nilai-nilai baru yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia ataupun agama, sebagai contoh adalah merebaknya nilai pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah

² Dr.H. Ali Mudlhofir, : *Workshop PAI MGMP*, (Gresik, 8 Februari 2013), 7

³ *Ibid*, 8

tujuan utama hidup. Sehingga budaya yang seperti ini, akan mempengaruhi pada pola pikir, sikap dan perilaku atau gaya hidup yang akan teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Perkeliaan antar pelajar yang terjadi di SMA 6 dan SMA 70 di Jakarta yang memakan korban satu siswa (*Alm. Alawi, Siswa SMA 6 Jakarta*)⁴ ini menunjukkan bahwa, bukan karakter anak berpendidikan, sehingga karakter yang seperti ini, akan mempengaruhi pada pola pikir, sikap dan perilaku atau gaya hidup yang akan teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kondisi semacam ini, perlu adanya sistem pendidikan dengan penerapan nilai-nilai Islam di sekolah sehingga sangat efektif untuk meminimalisir persoalan sosial yang sangat kompleks ini.

Fenomena tersebut di atas banyak melanda di kalangan remaja, baik yang duduk di SLTP atau SMU bahkan banyak yang telah terkontaminasi melalui internet, televisi dan media masa lainnya. Pernyataan ini di perkuat lagi olehh **Dr.Zakiyah Drajat** dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa “ Di antara ahli jiwa, ada yang berpendapat, bahwa remaja dan problemnya, tidak lain dari hasil akibat kemajuan zaman “⁵ .Oleh karena itu kalangan remaja sebagai penerus bangsa, negara. Dan Agama haruslah memiliki suatu fondasi yang kokoh agar dapat melawan dampak dari era globalisasi yang bersifat negatif dengan timbulnya suatu kesadaran selektifitas yang tinggi terhadap nilai-nilai yang masuk.

⁴*Jawa pos*, (senin 17 sep 2012)

⁵ Dr.Zakiyah Drajat,*Problem Remaja Di Indonesia*. (Bumi Aksara,2008)

Pendidikan Agama Islam, remaja memiliki modal untuk dapat menentukan sikap yang positif, pernyataan ini di dukung oleh **Prof.Dr.Muh.Al-Abrosyi** yang berbunyi : “Sebenarnya pendidikan akhlak itu adalah jiwa dari pendidikan Islam “. Oleh sebab itu di dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam sudah dapat di pastikan bahwa di dalamnya juga di ajarkan nilai-nilai akhlak yang mulia.

Tujuan dari diadakannya Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah SAW sebagai perintah penyempurnaan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja, dan juga dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat menurut **Prof.Dr.H.Mohtar Yahya**⁶.

Peran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan kontribusi terhadap terbangnya fondasi nilai-nilai yang kokoh terutama pada usia remaja baik dari aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

Kalangan pendidikan untuk mendapat perhatian dan ruang pembahasan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, apalagi di kota Gresik yang di kenal masyarakat yang agamis, sehingga sangat memungkinkan untuk menanamkan karakter Islami.

Orang tua sangat tepat apabila mempercayakan anaknya pada sekolah yang bisa membawa harapan untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami dan lembaga yang terpilih diantaranya adalah SMP Negeri

⁶ Drs.Muhaimin,MA dan Drs.Abd.Mujib,*Pemikiran Pendidikan Islam kajian filosofis dan kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung : Trigenda Karya,2008) hal 164

2 Balongpanggung Gresik. yang mayoritas beragama Islam dan siswanya dari berbagai macam desa secara otomatis di setiap desa mempunyai karakter yang berbeda. Berdasarkan latar belakang tersebut yang telah di paparkan di atas, maka penulis memberi judul proposal skripsi :

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS KARAKTER DI SMP NEGERI 2
BALONGPANGGANG GRESIK

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Balongpanggung Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian atas penulisan proposal ini merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya yaitu :

1. Ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis karakter yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Balongpanggung Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi SMP N 2 Balongpanggung dalam menentukan arah kebijakan yang lebih baik dalam melaksanakan pendidikan agama Islam berbasis karakter.
2. Untuk menambah khasanah keilmuan dan wacana pemikiran Pendidikan Islam dalam proses pembelajaran berkarakter
3. Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar di SMP N 2 Balongpanggung.
4. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis lain apabila menghadapi situasi yang sama dimasa yang akan datang.

1.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik dengan alasan bahwa di anggap cukup berhasil dalam menerapkan kurikulum KTSP yang terintegrasi dalam pembelajaran Berkarakter (Agama) dan bisa mewakili sekolah yang ada di sekitarnya.

1.6 Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan data kualitatif dengan menggunakan analisis diskriptif yaitu dengan cara berfikir deduktif dan induktif. Deduktif maksudnya adalah metode berpikir yang berangkat dari fenomena-fenomena yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Induktif maksudnya adalah metode berpikir yang berawal dari fenomena-fenomena yang bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum⁷.

1.7 Definisi Operasional Variabel

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pelaksanaan diartikan sebagai melaksanakan, dan pelaksanaan erat kaitannya dengan pengorganisasian yang kita kenal dalam administrasi pendidikan yaitu aktifitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian tersebut terdapat adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terperinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian sehingga tercipta hubungan kerjasama yang harmonis menuju tujuan⁸.

⁷ Drs.S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Rineka Cipta), hlm. 35

⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Mutiara, 2004), hlm. 27

Pembelajaran asal katanya adalah belajar, belajar adalah sebagai perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relatif tetap di anggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan⁹. Yang dimaksudkan pembelajaran di sini adalah suatu kegiatan untuk merubah tingkah laku yang diusahakan oleh 2 belah pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik, sehingga terjadi komunikasi dua arah.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk mempersiapkan anak atau individu dan menumbuhkannya, baik dari segi jasmani / fisik, akal pikiran dan rohaninya dengan pertumbuhan yang terus menerus agar ia dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi diri dan lingkungannya¹⁰.

Pelaksanaan pendidikan dalam suatu segi harus bermakna dan berintikan pembaharuan pendidikan, karena pendidikan merupakan sub – sistem dalam keseluruhan sistem budaya. Pendidikan dan Kebudayaan dapat di pandang sebagai refleksi kehidupan intelektual dan kultural ummat dalam perjalanan misi sejarah yang di sandangnya.

Corak dan mutu pendidikanlah dapat diamati kualitas intelektual dan kultural terutama ummat Islam di masa depan. Bertolak dari pemikiran strategis semacam ini, maka pembaharuan pendidikan Islam

⁹ Dr.Wina Sanjaya,M.Pd. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Prenada Media Group),295

¹⁰ Drs.Moh.Rokib,M.Ag.*Ilmu Pendidikan Islam*,(PT LkiS, 2009) 110

merupakan suatu keharusan, guna membentuk pilar-pilar kebudayaan masa depan yang kukuh-kuat menopang bangunan Islam dan ummatnya.¹¹

Kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan diartikan sebagai :

“ *a plan, method, or series of activities, designed to achieves a particular education goal* “ (**J.R.David,1976**). Jadi dengan demikian pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

Bagaimana melaksanakan pembelajaran PAI berbasis karakter yang disusun oleh SMP Negeri 2 Balongpanggung adalah sederetan aktivitas kegiatan keagamaan baik dilakukan jam sekolah maupun di luar jam sekolah.

2. Karakter

Karakter adalah watak, tabiat atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.

Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai moral dan norma, seperti jujur,berani bertindak,dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

¹¹ Dr.Faisal Ismail,MA. *Paradigma kebudayaan Islam*. (Titihan ilahi press.1998) hal :84-85

¹² Dr.Wina Sanjaya,M.Pd.*Kurikulum dan pembelajaran*, (Prenada Media Group.2008) hal : 293

Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat

.¹³

Mendefinisikan karakter tidak muda , apalagi di masyarakat yang sangat majemuk ini kita menemukan kenyataan bahwa karakter orang amat beragam. Pandangan seseorang terhadap karakter, ditentukan oleh pemahaman terhadap tingka laku manusia itu sendiri yang sangat berbeda. Dalam pandangan Islam, keberagaman adalah fitrah (sesuatu yang melekat pada diri manusia dan terbawa sejak kelahirannya)¹⁴ (QS Al-Rum [30] : 30)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui “*¹⁵

¹³Dewi Cahyuningdari, *Chracter Building* (Cv.Kalimasada 2012)

¹⁴M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*. (Mizan,2007). hal.493

¹⁵ *Al Qur'an Terjemah*, Darussunnah.

1.8 Metode Penelitian

1. Sumber data

Sumber data adalah subyek tempat asal data dapat diperoleh , dapat berupa bahan pustaka, orang (informan atau responden) **Cik Hasan Bisri,1999:59**).

Adapun unit analisis adalah satuan tertentu yang di perhitungkan dan di tentukan oleh peneliti dari subyek penelitian adalah masalah pokok yang di jadikan fokus penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁶ Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data.

Menurut (**Prof. Dr. Suharsimi Arikunto**) mengklasifikasikannya menjadi 3 jenis yaitu :

a. Place :

adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) dan bergerak (aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyayian, gerak tari , sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya). Keduanya merupakan obyek untuk penggunaan metode observasi.

b. Person :

adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis.

¹⁶ Dr.H.Mahmud,M.Si.*Metode penelitian pendidikan.* (CV.Pustaka Setia,2011) .hal :151

c. Paper (Dokumentasi)

yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi ¹⁷

Dalam penelitian ini penulis mengambil sumber person yakni :

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Tata Usaha SMP N 2 Balongpanggang
4. Siswa-siswa SMP M 2 Balongpanggang Gresik

2. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data dimana satu sama lain saling terkait dan melengkapi yakni :

1. Metode Observasi.

Sebagai metode ilmiah observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek ¹⁸. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan dari fenomena-fenomena yang di selidiki. Observasi di lakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan di dasarkan pada tujuan

¹⁷ *Ibid*: 153

¹⁸ Drs.S.Margono,*Metodologi penelitian*, (Rineka cipta2007).hal : 156

penyelidikan yang telah di rumuskan.¹⁹ Dalam hal ini penulis tidak melakukan tes.

Observasi yang penulis ambil adalah tersistematis. Sehingga penulis membutuhkan adanya pedoman observasi. Pedoman observasi penulis yakni sistem tanda (sign system). Maka dibutuhkan adanya daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengembangan program pembelajaran pendidikan agama islam dengan model karakter yang dilakukan oleh siswa seperti sholat dhuha, Tanfid juz amma dll, yang pelaksanaannya telah dijadwalkan.

Demikian metode observasi ini menjadi metode yang penting dalam penelitian ini, sebab melalui metode observasi ini penulis dapat mengungkapkan gejala-gejala yang ditampilkan secara optimal.

2. Metode Wawancara.

Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan secara lisan langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data.

Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan di lakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya

¹⁹ *Ibid*, hlm. 168

maupun tentang segala sesuatu data yang di perlukan dengan responden atau merekam jawaban-jawaban responden .²⁰

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh tanggapan, pendapat, ataupun keterangan secara lisan dari responden. Dalam pelaksanaan wawancara, penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, hal ini dimaksudkan agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terperinci, namun penyampaian responden secara bebas tidak terikat.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mencari informasi mengenai letak geografis, keadaan guru, struktur Organisasi, peraturan sekolah, sarana dan prasarana, program pengajaran, latar belakang sejarah maupun keadaan SMP Negeri 2 Balongpanggang Gresik.

3. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung di tujukan pada subyek penelitian,tetapi melalui dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.

Melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya²¹.

²⁰ *Ibid.* hal. 173

²¹ .Prof.Dr.H.Mahmud,M.Si. *Metode Penelitian Pendidikan* hal 183

Pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda mati yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis, seperti arsip data base, surat-menyurat ,rekaman, gambar benda-benda yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas tertentu ia bisa berupa peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol²².

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan :

Gambaran umum tentang keadaan sekolah SMP Negeri 2 Balongpanggang Gresik yaitu berupa letak geografisnya, jumlah siswa, keadaan guru, tenaga administrasi, struktur organisasi, peraturan sekolah, kurikulum pendidikan, materi PAI, dan sarana fasilitasnya. Sehingga metode ini juga mendukung penulis guna memperoleh data yang lebih valid. Untuk itu dibuat data dokumentasi.

1.9 Teknik analisa data

Analisa data tidak menggunakan angka melainkan dalam bentuk laporan atau uraian diskriptif tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis karakter, baik pelaksanaannya maupun usaha-usaha yang dilakukan guna proses pembelajaran kegiatan keagamaan yang berbasis karakter tersebut.

²² *Ibid*, 184

Penggunaan analisa data kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memberikan kesimpulan terhadap tanggapan yang telah dituliskan .

1.10 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi ini, penulis membagi pembahasannya dalam lima bab. Sebelum memasuki bab pertama diuraikan tentang : Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel, Abstraksi, Pernyataan Keaslihan Setelah bagian formalitas, disusunlah kelima bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN :

Skripsi merupakan pertanggung jawaban ilmiah, karena itu memuat hal-hal sebagai berikut : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Lokasi Penelitian , Pendekatan Penelitian, Dfinisi Operasional Variabel, Metode Penelitian (Sumber data, metode Pengumpulan data), Teknik Analisis data , Sistematika Pembahasan .

BAB II TINJAUAN PUSTAKA :

Penelitian Sebelumnya, Karakter Pemikiran PAI dari beberapa Tokoh, Pengertian Karakter dan Akhlak, Bentuk Karakter, Materi Pendidikan Agama Islam berkarakter, Pendidikan karakter dalam islam, Pringsip

Karakter dalam Islam, Beberapa Karakter Pembelajaran yang baik, Faktor perilaku Anak didik, Metode Pembelajaran PAI Berkarakter.

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN: Gambaran SMP N 2 Balongpanggung , meliputi : Letak Geografis, Periode Kepala Sekolah, Profil Sekolah, Visi dan Misi Sekolah, Tujuan Sekolah, Keadaan Guru dan Karyawan dan Keadaan Siswa, Tata tertib Sekolah, Kewajiban dan Hak – hak Murid, Sarana dan Fasilitas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN INTERPELASI :

Hakekat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Balongpanggung meliputi : (Peangajian Konsultasi, Sholat Dluha, Kegiatan rutin sekolah, Pengaktifan Kegiatan Ramadhan, Kegiatan PAI), Interpretasi Hasil Pembelajaran dan Aspek-aspek PAI Berbasis Karakter meliputi: (Motivasi Siswa, Usaha dalam meningkat Aspek-Aspek PAI, Tanggapan Siswa terhadap pelaksanaan Kegiatan PAI), Hasil yang di capai dalam peningkatan PAI antara lain (Faktor Pendukung dan Penghambat dan Usaha untuk Mengatasinya.)

BAB V PENUTUP :

Kesimpulan dan Rekomendasi berupa saran untuk : Pengelola Sekolah, Guru PAI dan Guru non PAI dan Siswa Kata Penutup , Daftar Pustaka serta lampiran-lampiran yang sepadan dengan tema dan kebutuhan penelitian.

